Liquidity and Profitability Analysis of the Financial Condition of PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk

Tri Sal Sabilah[1], Julkarnain[2], Lusi Elviani Rangkuti[3]
[1,2,3]Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Email: trisalsabilah29@gmail.com; julkarnain@fe.uisu.ac.id; lusi.elviani@fe.uisu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan sangat baik, dengan rata-rata Current Ratio sebesar 3748%, Quick Ratio 1151%, dan Cash Ratio 683%, yang seluruhnya melebihi standar industri. Sementara itu, profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan Gross Profit Margin (GPM) rata-rata sebesar 56,39%, Return on Assets (ROA) 8,60%, dan Return on Equity (ROE) 9,77%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kinerja keuangan perusahaan pulih secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu mempertahankan stabilitas operasional di tengah tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar.
Keyword: Likuiditas; Profitabilitas; Analisis Rasio; Campina; Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial condition of PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk through an analysis of liquidity and profitability ratios during the 2019–2023 period. This study uses a descriptive method with secondary data in the form of company financial reports taken from the Indonesia Stock Exchange. The results show that the company's liquidity condition is very good, with an average Current Ratio of 3748%, Quick Ratio 1151%, and Cash Ratio 683%, all of which exceed industry standards. Meanwhile, the company's profitability shows quite good results, with an average Gross Profit Margin (GPM) of 56.39%, Return on Assets (ROA) of 8.60%, and Return on Equity (ROE) of 9.77%. Despite a decline in 2020 due to the COVID-19 pandemic, the company's financial performance recovered significantly in the following years. Overall, PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk is in a healthy financial condition and is able to maintain operational stability amidst external challenges such as fluctuations in raw material prices and market competition.
Keyword: Liquidity; Profitability; Ratio Analysis; Campina; Financial Report

Corresponding Author:
Tri Sal Sabilah,
Universitas Islam Sumatera Utara,
Jl. Sisingamangaraja, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan,
Sumatera Utara 20217, Indonesia
Email: trisalsabilah29@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pemulihan ekonomi dunia akan berhenti pada tahun 2023. Ini ditunjukkan oleh pertumbuhan yang tidak rata pada kuartal ketiga. Ada sejumlah faktor eksternal yang memengaruhi situasi tersebut. Ini termasuk ketegangan geopolitik seperti konflik Rusia-Ukraina, situasi tidak stabil di Timur Tengah, dan kebijakan pemerintah yang ketat yang menyebabkan aktivitas perdagangan melambat. Selain itu, keadaan ini menurunkan keyakinan baik bisnis maupun pelanggan. Selain itu, lonjakan harga bahan baku, terutama yang merupakan bagian penting dari proses produksi, menempatkan ekonomi di bawah tekanan yang lebih besar.

Sektor pertanian di seluruh dunia juga dipengaruhi oleh ketidakpastian kebijakan moneter dan cuaca ekstrem yang disebabkan oleh fenomena *El Niño*.

Dua indikator utama untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan adalah likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kedua komponen ini saling berhubungan karena likuiditas yang baik memberi perusahaan fleksibilitas untuk mendukung operasi dan investasi, yang berdampak pada profitabilitas.

Perusahaan yang menunjukkan hasil keuangan yang positif cenderung memiliki lebih banyak kelangsungan hidup, biasanya mempertimbangkan persaingan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Untuk berpartisipasi dalam kompetisi, bisnis perlu ditingkatkan di semua sektor. Proses perbaikan dimulai dengan penilaian sistem yang ada, kemudian menganalisis dan menentukan apakah sistem perlu ditingkatkan. Evaluasi performa merupakan komponen integral dalam sistem pengelolaan organisasi yang melibatkan komparasi antara target yang telah ditetapkan dengan pencapaian aktual, melakukan kajian terhadap deviasi yang terjadi, serta menerapkan langkah-langkah penyempurnaan. Perusahaan juga harus memahami kebutuhan operasionalnya melalui penelaahan dokumen finansial tahunannya. Situasi finansial yang sehat akan menjadi fondasi kuat bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan bisnisnya dalam upaya merealisasikan visi perusahaan.

Menurut Munawir (2016:88), analisis rasio finansial merupakan instrumen yang dimanfaatkan untuk mengkaji dokumen keuangan perusahaan melalui perbandingan elemen-elemen spesifik di dalamnya. Sasaran primer dari kajian rasio finansial adalah memperdalam komprehensivitas mengenai situasi keuangan entitas bisnis. Dengan menggunakan rasio tertentu, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang, seperti efisiensi, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan kekuatan yang harus dipertahankan dan area yang perlu diperbaiki. Munawir juga mengatakan bahwa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan data dari periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang sebanding sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk, salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman Indonesia, terus menghadapi berbagai masalah baik di tingkat global maupun domestik, terutama sejak pandemi *COVID-19* pada tahun 2020. Situasi ini berpotensi memengaruhi likuiditas dan keuntungan perusahaan. Selain itu, perubahan harga bahan baku, pergeseran pola konsumsi, dan persaingan ketat di pasar es krim juga memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan.

Ada perubahan dalam beberapa rasio keuangan utama. Berdasarkan kajian informasi finansial PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2019–2023, terlihat bahwa indikator likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan dalam beberapa periode terakhir, yang mengindikasikan potensi kesulitan perusahaan dalam memenuhi komitmen finansial jangka pendeknya. Sebaliknya, indikator profitabilitas seperti *net profit margin* dan *return on equity* menunjukkan tren yang berbeda, juga tidak stabil, yang menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan dalam pencapaian laba.

Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan memberi manajemen saran untuk membuat keputusan strategis. Hasilnya akan bermanfaat bagi perusahaan, investor, dan pihak lain yang memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk senantiasa berupaya meningkatkan daya saing produknya melalui sistem kerja, metode operasional, dan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas serta inovasi. Untuk mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi, perusahaan memanfaatkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kajian ini secara khusus menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai alat ukur utama.

Tabel 1. Likuiditas Tahun 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Kas/Setara Kas
2019	723,916,345,289	57,300,411,135	171,000,649,858	348,062,973,183
2020	7,517,889,918,087	56,665,064,939	138,318,505,104	478,735,929,325
2021	856,198,587,426	64,332,022,000	120,967,227,625	610,486,190,679
2022	1,074,777,460,412	72,411,790,397	125,459,113,293	506,458,110,482
2023	1,088,726,193,209	78,024,161,155	109,539,001,168	247,666,678,448

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa Aset Lancar PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019, kemudian meningkat pada tahun 2020, namun kembali menurun pada tahun 2021. Sementara itu, Utang Lancar perusahaan menunjukkan tren kenaikan pada 2019, menurun pada 2021, lalu kembali meningkat selama tahun 2022 hingga 2023. Di sisi lain, kas dan setara kas perusahaan menurun pada 2019, mengalami kenaikan selama periode 2020 hingga 2021, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga 2023.

Tabel 2. Profitabilitas Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih	Laba Kotor	Total Ekuitas	Total Aset	Penjualan
2019	76,758,829,457	602,535,066,815	935,392,483,850	1,057,529,235,985	1,028,952,947,818
2020	44,054,828,313	516,978,759,283	961,711,929,702	1,086,873,666,641	956,634,474,111
2021	100,066,615,090	555,095,162,776	1,022,814,971,132	1,147,260,611,704	1,019,133,657,275
2022	121,257,336,904	629,031,387,848	941,545,031,015	1,074,777,460,412	1,129,360,552,136
2023	127,426,464,539	669,763,544,015	952,639,271,054	1,088,726,193,209	1,135,790,489,555

Merujuk pada *Tabel 2*, Laba Bersih PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2019, kemudian menurun pada tahun 2020, dan kembali meningkat selama periode 2021 hingga 2023. Laba Kotor perusahaan mengikuti pola serupa, dengan pertumbuhan pada 2019, penurunan pada 2020, serta peningkatan kembali dari tahun 2021 hingga 2023. Total Ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada 2019, diikuti oleh peningkatan selama 2020 hingga 2021, penurunan kembali pada 2022, dan naik lagi pada 2023. Total Aset perusahaan juga menunjukkan tren yang hampir sama, yaitu menurun pada 2019, meningkat pada 2020 dan 2021, kembali turun pada 2022, dan mengalami kenaikan pada 2023. Sementara itu, angka penjualan PT Campina Ice Cream Industry Tbk naik pada 2019, turun pada 2020, dan kembali mencatat peningkatan sepanjang tahun 2021 hingga 2023.

Berdasarkan berbagai teori dan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana likuiditas dan profitabilitas dalam kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk, baik secara bersamaan maupun terpisah. Penelitian ini menjadi latar belakang bagi penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut berjudul *"Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada Kondisi Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk."*

2. LITERATURE REVIEW

A. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2020), kajian dokumen finansial adalah aktivitas untuk menganalisis dan memahami korelasi serta pola dari informasi keuangan untuk mengetahui kondisi finansial, hasil operasi, dan kemajuan entitas yang dikaji.

B. Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2021) menyatakan bahwa analisis rasio finansial adalah pendekatan untuk mengevaluasi keterkaitan antara komponen-komponen spesifik dalam neraca dan laporan rugi laba, baik secara parsial maupun menyeluruh, dengan membandingkan nilai-nilai dalam laporan keuangan melalui pembagian satu nilai dengan nilai lainnya.

Analisis ini menggunakan rasio sebagai alat ukur yang menunjukkan hubungan matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Melalui analisis ini, penganalisis dapat memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama ketika rasio yang diperoleh dibandingkan dengan rasio pembanding yang umum digunakan, seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2016:64).

Menurut Fahmi (2014:47), terdapat beberapa manfaat dari analisis rasio keuangan, antara lain:

1) Analisis rasio keuangan sangat penting sebagai sarana untuk menilai kinerja dan pencapaian perusahaan.
2) Analisis ini juga berguna bagi manajemen sebagai pedoman dalam perencanaan.
3) Di samping itu, analisis rasio keuangan bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi situasi keuangan sebuah perusahaan.
4) Untuk kreditor, analisis ini berfungsi dalam mengantisipasi kemungkinan risiko yang bisa muncul, dengan kepastian bahwa pembayaran bunga dan pengembalian pokok tetap akan dilaksanakan.
5) Terakhir, analisis rasio keuangan dapat pula digunakan sebagai alat evaluasi bagi para pemangku kepentingan suatu organisasi.

C. Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2021:205) adalah rasio yang mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Subramanyam dan Wild (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai *"kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen finansial yang harus diselesaikan dalam waktu dekat."*

D. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2016:196), profitabilitas adalah parameter yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam menciptakan *profit* dalam periode tertentu. Nagian Toni (2021:24) menyatakan bahwa *"profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menghasilkan laba pada level yang dapat ditetapkan."* Endah Prawesti Ningrum

(2021:26) menjelaskan bahwa *"profitabilitas adalah keuntungan substansial yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya."*

3. RESEARCH METHOD

PT Campina Ice Cream Industry Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah subjek penelitian deskriptif ini. Metode deskriptif ini melibatkan proses pengumpulan data, penjabaran, analisis, dan interpretasi informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk sampai pada kesimpulan, analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan pengetahuan teknis dan kondisi aktual perusahaan. Dalam studi ini, penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk melakukan perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas, kemudian menyimpulkan hasilnya.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Berikut merupakan kalkulasi *current ratio* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{723.916.345.289}{57.300.411.135} \times 100\% = 1263\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{7.517.889.918.087}{56.665.064.939} \times 100\% = 13267\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{856.198.587.426}{64.332.022.000} \times 100\% = 1330\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{1.074.777.460.412}{72.411.790.397} \times 100\% = 1484\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{1.088.726.193.209}{78.024.161.155} \times 100\% = 1395\%$$

2) Quick Ratio

Berikut merupakan kalkulasi *Quick Ratio* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{723.916.345.289 - 171.000.649.858}{57.300.411.135} \times 100\% = 965\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{7.517.889.918.087 - 138.318.505.104}{56.665.064.939} \times 100\% = 1083\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{856.198.587.426 - 120.967.227625}{64.332.022.000} \times 100\% = 1143\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{1.074.777.460.412 - 125.459.113.293}{72.411.790.397} \times 100\% = 1311\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{1.088.726.193.209 - 109.539.001.168}{78.024.161.155} \times 100\% = 1255\%$$

3) Cash Ratio

Berikut merupakan kalkulasi *Cash Ratio* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{348.062.973.183}{57.300.411.135} \times 100\% = 607\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{478.735.929.325}{56.665.064.939} \times 100\% = 845\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{610.486.190.679}{64.332.022.000} \times 100\% = 949\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{506.458.110.482}{72.411.790.397} \times 100\% = 699\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{247.666.678.448}{78.024.161.155} \times 100\% = 317\%$$

Tabel 3. Rasio Likuiditas

Ratio	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar industri	Kondisi keuangan
CR	1263%	13267%	1330%	1484%	1395%	3748%	200%	Baik
QR	965%	1083%	1143%	1311%	1255%	1151%	150%	Baik
CR	607%	845%	949%	699%	317%	683%	20%	Baik

Merujuk pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan hasil dari rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Kondisi keuangan dinilai dari *current ratio* (CR)

Selama periode lima tahun terakhir (2019–2023), perusahaan mencatatkan rata-rata *current ratio* sebesar 3748%. Angka ini jauh melebihi standar industri sebesar 200% sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019), sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat baik dari segi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingginya rasio ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset lancar setiap tahunnya. Pertumbuhan *current ratio* tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat untuk melunasi utangnya serta menjaga kelangsungan operasional bisnis.

b. Kondisi keuangan dinilai dari quick ratio (QR)

Quick ratio menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan hanya kas dan piutang tanpa bergantung pada stok. Antara tahun 2019 dan 2023, QR menunjukkan pola yang stabil dan meningkat, dengan rata-rata mencapai 1151%, jauh di atas standar industri, yaitu 1,5 atau 150%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat likuid serta jumlah kas dan piutang yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

c. Kondisi keuangan dinilai dari cash ratio (CR)

Cash ratio menilai kapasitas perusahaan dalam periode lima tahun (2019–2023) yang berkisar antara 3,17 atau 317% hingga 9,49 atau 949%, dengan rata-rata mencapai 6,834 atau 683%. Angka ini jauh melebihi patokan industri sebesar 0,2 atau 20%. Walaupun terdapat penurunan pada tahun 2023, nilai tersebut tetap mencerminkan likuiditas kas yang sangat kuat.

Apabila ditinjau secara menyeluruh, dapat dinyatakan bahwa kondisi finansial PT Campina Ice Cream Industry Tbk dari aspek likuiditas berada pada posisi yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi rasio likuiditas melalui *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* memperlihatkan angka yang melampaui *benchmark* industri, dan hasil perhitungan rata-rata juga melampaui standar industri.

B. Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin (GPM)

Berikut rumus dan juga kalkulasi *Gross Profit Margin* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{602.535.066.815}{1.028.952.947.818} \times 100\% = 58{,}56\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{516.978.759.283}{956.634.474.111} \times 100\% = 54{,}04\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{555.095.162.776}{1.019.133.657.275} \times 100\% = 54{,}47\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{629.031.387.848}{1.129.360.552.136} \times 100\% = 55.70\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{669.763.544.015}{1.135.790.489.555} \times 100\% = 58{,}35\%$$

2) Return on Assets (ROA)

Berikut rumus dan juga kalkulasi *Return on Assets (ROA)* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{76.758.829.457}{1.057.529.235.985} \times 100\% = 7{,}26\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{44.054.828.313}{1.086.873.666.641} \times 100\% = 4{,}05\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{100.066.615.090}{1.147.260.611.704} \times 100\% = 8{,}72\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{121.257.336.904}{1.074.777.460.412} \times 100\% = 11{,}28\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{127.426.464.539}{1.088.726.193.209} \times 100\% = 11{,}70\%$$

3) Return on Equity (ROE)

Berikut rumus dan juga kalkulasi *Return on Equity (ROE)* yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity} \times 100\% \quad (6)$$

$$\text{Tahun } 2019 = \frac{76.758.829.457}{935.392.483.850} \times 100\% = 8{,}21\%$$

$$\text{Tahun } 2020 = \frac{44.054.828.313}{961.711.929.702} \times 100\% = 4{,}58\%$$

$$\text{Tahun } 2021 = \frac{100.066.615.090}{1.022.814.971.132} \times 100\% = 9{,}78\%$$

$$\text{Tahun } 2022 = \frac{121.257.336.904}{941.545.031.015} \times 100\% = 12{,}88\%$$

$$\text{Tahun } 2023 = \frac{127.426.464.539}{952.639.271.054} \times 100\% = 13{,}38\%$$

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar industri	Kondisi keuangan
GPM	58.56%	54.04%	54.47%	55.70%	58.97%	56.39%	30%	Baik
ROA	7.26%	4.05%	8.72%	11.28%	11.70%	8.60%	30%	Kurang Baik
ROE	8.21%	4.58%	9.78%	12.88%	13.38%	9.77%	40%	Kurang Baik

a. Kondisi keuangan dinilai dari Gross Profit Margin

Margin laba kotor rata-rata lima tahun perusahaan (2019–2023) adalah sebesar 56,39%. Angka ini jauh melampaui standar industri sebesar 30% berdasarkan Kasmir (2019). Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan dari sisi laba kotor dapat dikatakan sangat baik, karena rasio yang diperoleh menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya produksi dan mempertahankan margin keuntungan di atas rata-rata industri.

b. Kondisi keuangan dinilai dari Return on Assets (ROA)

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2023), perusahaan mencatatkan rata-rata *return on assets* sebesar 7,93%. Nilai ini masih berada di bawah standar industri sebesar 30% sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah. Rendahnya nilai ROA ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional serta penggunaan aset yang belum efisien dalam mendukung kegiatan produktif perusahaan.

c. Kondisi keuangan dinilai dari Return on Equity (ROE)

Selama periode 2019 hingga 2023, perusahaan mencatatkan rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 9,77%. Angka ini masih berada di bawah standar industri sebesar 40% sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019). Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROE dinilai kurang memuaskan. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh tingginya beban dan biaya operasional yang harus ditanggung perusahaan, serta kurang optimalnya pemanfaatan ekuitas dalam menghasilkan laba.

5. CONCLUSION

Berdasarkan evaluasi terhadap dokumen keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama periode 2019 hingga 2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Indikator likuiditas korporasi, yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, memperlihatkan fluktuasi selama rentang waktu penelitian. Terdapat degradasi rasio likuiditas yang substansial pada tahun 2020 dan 2022, yang menunjukkan kemungkinan terjadinya penurunan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan komitmen finansial jangka pendek.

b. Indikator profitabilitas, yang mencakup *gross profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), menampilkan pola yang bervariasi. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 sebagai konsekuensi dari dampak pandemi *COVID-19.* Akan tetapi, secara keseluruhan, kecenderungan rasio ini menunjukkan pemulihan dimulai dari tahun 2021 sampai 2023, yang mengindikasikan adanya strategi *recovery* yang diimplementasikan oleh manajemen perusahaan.

c. Secara umum, kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dapat dikategorikan sebagai cukup baik, meskipun perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti perubahan harga bahan baku yang tidak menentu serta persaingan pasar yang ketat. Meski demikian, perusahaan dinilai mampu menjaga kelangsungan operasionalnya dan menunjukkan performa keuangan yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir.

REFERENCES

Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis, 5*(1). https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246

Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah, 1*(1), 31–39. https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management.* Cengage Learning.

Bursa Efek Indonesia. (2019–2023). *Laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.* https://www.idx.co.id

Destikasari. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi, Universitas Muslim Maros).

Fitriana, B. A. (2024). *Analisis laporan keuangan.* Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.

Fitriyayuni, E. W., Fakultas, A., & Tulungagung, E. (2015). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Primkoppol Resort Tulungagung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(1).

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance.* Pearson.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hani, S. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Hery. (2015). *Laporan keuangan: Konsep dan aplikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kazdal, A., Korkmaz, H. İ., & Yilmaz, M. H. (2022). Composing a high-frequency financial conditions index and the implications for economic activity. *Borsa Istanbul Review, 22*(4), 769–779. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.01.002

Kretia, Y., et al. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3*(1).

Muljono, D. (2005). *Buku pintar akuntansi perbankan dan lembaga keuangan syariah* (Edisi pertama). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Munawir, S. (2016). *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. (2020). *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Muslich, M. (2004). *Analisis rasio keuangan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pang, Y. L., & Lee, H. A. (2021). Identifying the factors affecting financial condition of Malaysia. *International Journal of Business and Society, 22*(1), 403–421. https://doi.org/10.33736/IJBS.3185.2021

Rachman Amir, A., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah, 1 (1), 31–39.*

Rangkuti, E., & Novasari, D. L. (2019). Peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Studi pada Desa Melati II Kecamatan Perbaungan). *Betara UBD, 8*(2). https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2388

Retnaningtias, D., & Sigalingging, C. (2024). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode tahun 2020–2022. *Mount Hope Management International Journal, 2*(1), 54-67. https://doi.org/10.61696/momil.v2i1.345

Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15*(2), 11–19. https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2019). *Financial statement analysis* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutomo, I. (2014). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnal Kindai, 10*(4), 295–305.

Usman, A., Wirawan, H., & Zulkifli. (2021). The effect of human capital and physical capital on regional financial condition: The moderating effect of management control system. *Heliyon, 7*(5). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06945

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management.* New Jersey: Pearson.

Wahyudiono, B. (2014). *Mudah membaca laporan keuangan.* Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Warsono. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan, variabel pasar, dan ekonomi makro terhadap kondisi kesulitan keuangan pada emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 1–14. https://doi.org/10.22441/indikator.v5i1.11246

Widyaningsih, S. (2020). Analisis likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan, 12*(2), 45–55.